

## **STRATEGI DAKWAH ISLAMIYAH PADA PENYANDANG TUNARUNGU (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim Tuli Indonesia Jakarta Selatan)**

Amalia Sifah Fitriyani<sup>1\*</sup> dan Rina Darojatun<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa UIN SMH Banten

<sup>2</sup>Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN SMH Banten

\*Corresponding author  
amaliah\_sf@gmail.com

### ***Abstract***

*Da'wah activities must be conveyed to all circles, then what if we convey the message of Allah SWT to people who have limitations that we rarely know. There needs to be special methods so that the deaf congregation understands Islam conveyed by preachers and translators. In order for Islam to be widely conveyed, we need to know specifically about preachers, what and how the da'wah is conveyed by the Indonesian Ta'lim Tuli (MTTI), so that it can become learning materials and solutions for preachers and prospective preachers in spreading Islam. The research method used is descriptive qualitative, the researcher acts to observe the phenomena that occur and then it is interpreted using theories as a reference for field findings during the observation. Describe social phenomena that occur clearly by using primary data, secondary data and data analysis derived from observations of researchers and results of interviews with the MTTI foundation.*

**Keywords:** *Da'wah Strategy; Deaf People; Islamic Da'wah.*

### ***Abstrak***

*Kegiatan dakwah haruslah disampaikan pada semua kalangan, lalu bagaimana jika menyampaikan risalah Allah SWT pada umat yang memiliki keterbatasan yang jarang kita ketahui. Perlu adanya metode-metode khusus agar jamaah Tunarungu memahami Islam yang disampaikan oleh da'i dan penerjemah. Agar Islam dapat tersampaikan secara luas, kita perlu mengetahui khusus nya pada da'i, apa saja dan bagaimana dakwah yang disampaikan oleh Majelis Ta'lim Tuli Indonesia (MTTI), agar dapat menjadi bahan pembelajaran dan solusi untuk para*

*mubaligh dan calon mubaligh dalam menyebarkan agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, peneliti bertindak mengamati fenomena yang terjadi lalu diinterpretasikan menggunakan teori-teori sebagai acuan penemuan dilapangan selama pengamatan. Menggambarkan fenomena sosial yang terjadi secara jelas dengan menggunakan data primer, data sekunder dan analisis data yang berasal dari pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan yayasan MTTI.*

**Kata Kunci:** *Dakwah Islamiyah; Penyandang Tunarungu; Strategi Dakwah*

## **A. PENDAHULUAN**

Ada banyak majelis ta'lim yang menaungi manusia normal pada umumnya, namun ada salah satu majelis ta'lim yang menaungi orang yang memiliki keterbatasan terutama pada pendengaran salah satunya yaitu Majelis Ta'lim Tuli Indonesia atau yang disingkat MTTI yang berada Jl. Tanjung 9 No.6 RT 12 RW 002, Perumahan Rancho Indah, Tanjung Barat, Jakarta Selatan, adalah salah satu wadah bagi tunarungu sebagai tempat belajar agama. Dimulai dari kegelisahan para kaum tunarungu atau tuli terhadap banyaknya sesama kaum tuli yang menyangka bahwa Allah SWT itu lebih dari satu, ada pula yang menyangka bahwa Allah itu laki-laki dan mereka tidak tahu siapa itu Nabi Muhammad SAW karena keterbatasan yang mereka miliki, membuat mereka sulit pembelajari agama Islam secara keseluruhan. Maka, dari kegelisahan tersebut beberapa kaum muslim se-Jabodetabek di resmikan pada 15 September 2016 mendirikan majlis ta'lim khusus sebagai wadah pembelajaran agama bagi kaum tunarungu yang pada awalnya hanya terdiri dari 15 orang. Kemudian, mereka mengajak kaum tunarungu untuk bergabung dengan cara mulut ke mulut dan sosial media, sehingga sampai ini sudah terkumpul kurang lebih dari 150 anggota.

MTTI biasanya menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti pengajian tiap dua minggu sekali di dua tempat yang berbeda diantaranya di Rumah Belajar Miranda yang terletak didaerah Cipete, Jakarta Selatan dan Masjid Abu Bakar Ash-Siddiq Ostita, Cawang. Materi pengajian yang paparkan pun bermacam-

macam, ada materi tentang sunnah Nabi, belajar tata cara sholat, fiqh, adab, belajar membaca Al-Qu'an dan lainnya yang berkaitan tentang keagamaan. Tidak semua pengurus MTTI berasal dari kaum tuli, pengurus MTTI mendapat masukan untuk menganjurkan beberapa Muttarjim (Interpreter) yang normal dari masjid di kebon jeruk. Terdapat 8 pengajar dan 17 orang pengurus yang mengajarkan kaum tuna rungu tentang agama Islam. Lain halnya lagi untuk seorang da'i yang memberikan materi dakwah, ada yang berasal dari yayasan MTTI sendiri, ada pula da'i dari luar atau undangan. Karena tidak semua da'i bisa menggunakan bahasa isyarat maka ketika menyampaikan dakwah seorang da'i lebih sering di dampingi oleh seorang interpreter yang menyampaikan dakwah tidak hanya melalui bahasa isyarat Indonesia tetapi juga menggunakan isyarat Islam. Seorang interpreter harus mampu meberikan pemahaman tentang Allah SWT, tentang Islam, Amar Ma'ruf Nahi Munkar, serta menyampaikan teladan yang baik seperti yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW Namun, tidak semua penyandang tuna rungu di MTTI bisa berbahasa isyarat. Jadi, selain belajar tentang agama Islam, di MTTI juga mengajarkan bagaimana berbahasa isyarat. Mereka ikut membantu untuk menyiarkan agama Islam karena para Interpreter tahu bahwa dakwah kewajiban bagi setiap muslim, terutama bagi yang memiliki keterbatasan adalah hal yang penting bagi mereka untuk menyiarkan agama Islam. peneliti melakukan pengamatan selama tiga bulan di dua tempat yang berbeda.

## B. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.<sup>1</sup> Peneliti mengikuti tiap kegiatan dan memantau perkembangan objek secara berkala dengan melakukan pendekatan secara sosiologis selama proses penelitian.

Data kasus (kualitatif) mencakup data wawancara, observasi, data dokumen, kesan-kesan dan pernyataan orang-orang lain tentang kasus tersebut, dan data pada waktunya.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini secara operasional dalam upaya mengumpulkan berbagai data yang ada dilakukan melalui Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles diantaranya: 1). *Data Collection* (Pengumpulan data) peneliti akan berupaya mengumpulkan data dari narasumber yang didapat dari dokumen pribadi Yayasan MTTI serta pengamatan langsung berdasarkan kajian teori. 2). *Data Reduction* (Reduksi Data) dari data yang didapat peneliti akan mengkategorikan data tersebut untuk mempermudah dalam penyajian. 3). *Data Display* (Penyajian Data) penyajian data yang digunakan berupa kata-kata atau teks dari berbagai

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.14.

<sup>2</sup> Ruslan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.108

teori yang dikaji, pengamatan lapangan serta dokumen lain yang menunjang peneliti dalam melakukan penelitian. 4). *Conclusion Drawing & Verifying* peneliti akan mendeskripsikan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian.<sup>3</sup>

### C. HASIL TEMUAN

#### 1. Kegiatan yang Dilakukan oleh Yayasan Majelis Ta'lim Tuli Indonesia

Selain kegiatan taklim yang dilakukan oleh MTTI, ada pula beberapa kegiatan lain yang berasal dari bidang-bidang tersendiri, diantaranya :

##### a. Bidang Keagamaan

Dari lima program terencana pada bidang keagamaan ada beberapa program kerja yang sudah terlaksana dan masih terus berlanjut yaitu mengadakan kajian taklim tunarungu 2 kali dalam satu bulan. Tidak hanya kajian taklim, kegiatan tablig pun menjadi salah satu program keagamaan yang rutin dilakukan tiap tiga minggu sekali.

##### b. Bidang Sosial

Program yang sudah terlaksana pada bidang sosial yaitu memberikan bantuan kepada korban bencana alam, yatim piatu dan lain-lain. Hal ini termasuk kedalam metode Dakwah bi *al-Hal*, yaitu berupa memelihara lingkungan, tolong-menolong terhadap sesama.<sup>4</sup> Menurut wawancara singkat

---

<sup>3</sup> Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.70

<sup>4</sup> Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya Di Mata Masyarakat*, (Ponorogo : STAIN Ponorogo Press, 2010), h.30

yang peneliti dapatkan, Yayasan MTTI pun ikut membantu korban bencana alam yang menimpa Palu dan Donggala beberapa waktu silam. Ada pun sumber bantuan dan dana yang didapatkan berasal dari Kas pribadi Yayasan MTTI serta beberapa donatur yang ikut membantu dalam kegiatan sosial tersebut.

#### **c. Bidang Sumberdaya Manusia (SDM) dan Pendidikan**

Memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan SDM anggota MTTI menjadi pengawal program bidang sumberdaya manusia (SDM) dan Pendidikan, dimana MTTI menggunakan media sosial dan jaringan duania maya lainnya untuk penyebaran informasi terkait dengan yayasan MTTI. Untuk mendapatkan informasi singkat terkait Yayasan Majelis Ta'lim Tuli Indonesia bisa mengunjungi alamat web yang dapat diakses di [www.yayasan-mtti.org](http://www.yayasan-mtti.org).

#### **d. Bidang Kehumasan**

Bidang kehumasan memiliki program sebagai membentuk wadah komunikasi dan edukasi agama Islam antar Tuli, dimana orang-orang yang berada di bidang kehumasan yang menyebarkan informasi kajian melalui undangan online pada grup WhatsApp. Tidak hanya dalam menyebarkan informasi terkait kajian rutin, bidang kehumasan yayasan MTTI pun mengadakan kerjasama / kunjungan Islam dengan GDM (Global Deaf Muslim). Global Deaf Muslim adalah organisasi non profit yang di dirikan

pada tahun 2005 oleh lulusan kaum Tuli Islam untuk mengatasi hak dan kebutuhan kaum Tuli Islam di seluruh dunia, GDM menjadi wadah global untuk mendidik kaum tunarugu untuk mengenal Islam melalui bahasa isyarat yang jarang tersedia untuk Tuli Islam.

#### **e. Bidang Ekonomi**

Pada bidang ekonomi yayasan MTTI sendiri memiliki usaha bersama-sama untuk meningkatkan Kas yayasan, berupa produk sabun cair pembersih yang dapat digunakan untuk cuci piring, deterjen, karbol, softener, dan pembersih lantai yang dijual dalam takaran per-liter yang di beri nama “Attar”. Produk tersebut dijual secara online atau membelinya secara langsung pada kantor Yayasan MTTI.

### **2. Strategi Dakwah Islamiyah Pada Yayasan Majelis Ta’lim Tuli Indonesia (MTTI)**

#### **a. Metode Dakwah Yayasan Majelis Ta’lim Tuli Indonesia**

Ada beberapa metode aktivitas dakwah yang peneliti amati selama melakukan pengamatan, aktivitas dakwah dapat dilihat dalam dua kategori yaitu dakwah yang menggunakan perkataan (*da’wah bi al-qaul*) dan dakwah dengan perbuatan (*da’wah bi al-‘amal*).

#### **b. Teknik Dakwah Yayasan Majelis Ta’lim Tuli Indonesia**

##### **1) Dari Orang Perorang**

Ide pertama Afrizal dan Rama memulai mendirikan MTTI dari orang perorang dalam mengajak untuk mengenal Islam, terutama bagi teman-temannya yang beragama muslim.

2) Silaturahmi

MTTI menjaring jamaah lebih banyak lagi melalui silaturahmi kepada penyandang tuli di daerah-daerah yang mereka kunjungi saat itikaf yang dilaksanakan tiga hari berturut-turut.

3) Pengajaran Dilakukan Secara Bertahap

Agar pesan yang disampaikan bisa sampai dan mereka pahami, peran interpreter memang di perlukan dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh MTTI, seperti halnya dalam pengajaran terkait tatacara berwudhu, da'i harus memberikan penjelasan kemudian dari penjelasan itu da'i langsung memprekatekan secara langsung.<sup>5</sup>

4) Bimbingan

Strategi yang paling mendalam menurut peneliti adalah bimbingan, dimana setiap jamaah MTTI yang ingin lebih memperdalam ilmu keagamaannya mereka minta untuk dibimbing secara pribadi.

5) Diskusi

Kemudian hal yang utama dalam strategi penyampaian materi dakwah dengan perlahan, dapat dicerna dan mudah dipraktikkan oleh Jamaah

---

<sup>5</sup> Ustad Hadi, salah satu da'i di Yayasan MTTI, wawancara oleh penulis di Rumah Belajar Miranda, tanggal 20 Oktober 2018.

tuli adalah diakananya diskusi setiap akhir dari penyampaian materi yang dibawakan oleh da'i.

6) Mempromosikan Kajian melalui Media Sosial

Strategi terakhir yang dapat peneliti amati adalah penyebaran undangan pengajian melalui media sosial, terutama media sosial Facebook dan Whatsapp grup yang mereka miliki.

**3. Media Dakwah Yayasan Majelis Ta'lim Tuli Indonesia**

Media dakwah yang digunakan dalam kegiatan ta'lim maupun tabligh yaitu *White Board*, Bahasa Isyarat dan Bahasa Isyarat Arab digunakan saat mempelajari Al-Qur'an.

**4. Komunikasi yang Digunakan Yayasan Majelis Ta'lim Tuli Indonesia**

Selama pengamatan, peneliti menyimpulkan para jamaah menggunakan komunikasi nonverbal, dimana tidak hanya huruf alfabet sebagai sarana komunikasi, tetapi gerakan tubuh dan ekspresi menjadi media yang digunakan para jamaah serta interpreter selama berkomunikasi. Setiap stimulus yang diberikan oleh komunikator akan menimbulkan suatu makna dari apa yang ditangkap oleh komunikan, itu sebabnya tidak hanya bahasa isyarat yang menjadi sarana komunikasi kaum Tuli terutama di MTTL. Maka dari itu hal-hal yang berkaitan dengan cara komunikasi yang mereka lakukan tersebut dapat dikategorikan kedalam komunikasi nonverbal.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.340-342

### 5. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Islamiyah Yayasan MTTI pada Penyandang Tunarungu.

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam melaksanakan tiap program nya, faktor tersebut diantaranya :

| No. | Faktor Pendukung                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Faktor Penghambat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | <b>Media Dakwah yang Tersedia</b><br>Media dakwah yang di maksud dalma penelitian ini diantaranya ada Da'i yang memberikan materi dan Penerjemah atau interpreter yang menafsirkan bahasa verbal ke bahasa isyarat agar materi tersampaikan pada mad'u. Selain itu tempat penelitian, dimana pengurus MTTI didapati tempat yang memadai untuk belajar mengajar agama Islam. | <b>Jamaah Belum Lancar Bahasa Isyarat</b><br>Adanya macam penyebab terjadinya Tuli yang dialami oleh jamaah MTTI, menjadi salah satu penghambat da'i dalam menyampaikan materi. Dimana kemungkinan ada jamaah yang mengalami Tuli karena sakit.                                                                                                                                                                              |
| 2.  | <b>Pengurus Yayasan Majelis Ta'lim Tuli Indonesia</b><br>Para pengurus yayasan MTTI sampai ini masih memberikan dorongan untuk selalu mengembangkan yayasan dan juga berperan penting dalam suksesnya tiap program kegiatan, dan tiap anggotanya pun ikut mendukung semua kegiatan yang telah di bentuk                                                                     | <b>Jumlah Da'i dan Interpreter Masih Sedikit</b><br>Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh ketua yayasan MTTI, minimnya da'i yang mengisi materi dalam kajian menjadi salah satu hambatan dalam kegiatan taklim, untuk pengajar sendiri saat ini MTTI direkomendasikan pegisi materi dari luar. Begitu pula saat ini jumlah interpreter yang ada di MTTI berjumlah 8 orang, serta minim nya minat masyarakat |

|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                     | juga untuk belajar jadi penerjemah agama bahasa isyarat.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| <b>3.</b> | <b>Dukungan Pemerintah</b><br>Dengan berkembangnya yayasan MTTI, saat ini MTTI pun sudah memiliki dukungan sendiri oleh kementerian hukum dan HAM dengan nomer AHU-0026340. AH.01.04 Tahun 2016.                                                                                    | <b>Kurangnya Sarana</b><br>Media tulis <i>white board</i> sampai saat ini memang masih sangat mendukung da'i dalam berkomunikasi pada jamaah, namun ada sarana lain yang masih menjadi faktor penghambat dalam kegiatan dakwah seperti media tulis lain yaitu buku bergambar dengan panduan bahasa yang mudah di pahami oleh semua jamaah, agar dapat memudahkan para da'i dalam menyampaikan materi kepada jamaah.     |
| <b>4.</b> | <b>Media Sosial</b><br>Media sosial menjadi wadah untuk penyebaran materi serta penyebaran undangan kajian rutin yang dilaksanakan oleh yayasan MTTI.                                                                                                                               | <b>Keterbatasan Metode Dakwah</b><br>Ada dua pandangan dalam cara berdakwah yang peneliti tangkap selama melaksanakan pengamatan di yayasan MTTI. Seperti halnya hambatan yang didapat oleh da'i sendiri merasa kesulitan dalam membawakan materi-materi dakwah yang disampaikan menggunakan bahasa isyarat, sehingga mad'u harus dijelaskan secara berulang-ulang agar mereka memahami apa yang di sampaikan oleh da'i |
| <b>5.</b> | <b>Keterbatasan Dana</b><br>Setiap melaksanakan kegiatan pastilah suatu organisasi memerlukan dana yang cukup dalam mensukseskan kegiatan yang akan di selenggarakan. MTTI sendiri masih memiliki hambatan dalam segi pendanaan, apa lagi dalam melaksanakan acara besar diperlukan |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| biaya yang tidak sedikit untuk melaksanakannya. Dana dari pemerintah pun hanya turun setahun sekali, dan usaha mikro yang dimiliki MTTI belum sepenuhnya mencukupi pelaksanaan kegiatan. Namun ada juga dana yang didapat kan dari bantuan donatur, tetapi jumlahnya tidak menentu. |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## **D. DISKUSI**

### **1. Komunikasi Non Verbal**

Selama pengamatan, jamaah menggunakan komunikasi nonverbal, dimana tidak hanya huruf alfabet sebagai sarana komunikasi, tetapi gerakan tubuh dan ekspresi menjadi media yang digunakan para jamaah serta interpreter selama berkomunikasi. Setiap stimulus yang diberika oleh komunikator akan menimbulkan suatu makna dari apa yang di tangkap oleh komunikan, itu sebabnya tidak hanya bahasa isyarat yang menjadi sarana komunikasi kaum Tuli terutama di MTTI. Maka dari itu hal-hal yang berkaitan dengan cara komunikasi yang mereka lakukan tersebut dapat dikategorikan kedalam komunikasi nonverbal.<sup>7</sup>

#### **Bentuk Komunikasi Non Verbal**

Dalam pelaksanaan komunikasi secara nonverbal terdiri dari beberapa bentuk yang diterapkan dalam berkomunikasi yaitu sebagai berikut:

##### **a. Penggunaan (kinesthetic) Atau Bahasa Tubuh**

Penggunaan (kinesthetic) atau bahasa tubuh dalam berkomunikasi, khususnya pada siswa tunarungu merupakan suatu bentuk proses komunikasi

---

<sup>7</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.340-342

yang membantu komunikasi lainnya yang memiliki tujuan untuk memperjelas makna pada saat melakukan komunikasi.

#### **b. Penggunaan Sentuhan-Sentuhan Pada Anggota Tubuh**

Dalam komunikasi secara nonverbal, penggunaan sentuhan pada anggota tubuh sama halnya dengan pengartian penggunaan bahasa isyarat yaitu sebagai suatu penjelasan makna dari proses berkomunikasi. Hanya saja terkadang dari setiap proses pelaksanaannya, sentuhan-sentuhan yang digunakan pada anggota tubuhnya, tidak sama antar jama'ah yang satu dengan yang lainnya khususnya dalam menunjukkan ekspresi dirinya kepada orang lain atau lawan bicaranya.

### **E. PENUTUP**

Berdasarkan dari pembahasan dan penelitian strategi dakwah Islamiyah pada yayasan Majelis Ta'lim Tuli Indonesia yang selama ini peneliti lakukan di lapangan terdapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan dari Yayasan MTTI yang terlaksana perbidang terdiri dari *Bidang Keagamaan* yaitu lebih sering melakukan dan melaksanakan dakwah dalam dengan metode ta'lim yang dilakukan secara rutin dan berkala. *Bidang Sosial* yaitu kegiatan berupa bakti sosial pada bencana alam dan santunan pada yatim piatu. *Bidang Sumberdaya Manusia (SDM) dan Pendidikan* yaitu memanfaatkan teknologi dengan menyebarkan informasi terkait yayasan MTTI. *Bidang Kehumasan* yaitu Menyebarkan informasi kajian, membentuk wadah

komunikasi agama antar Tuli, dan mengadakan kerjasama kunjungan Islam di seluruh dunia dalam acara Global Deaf Muslim (GDM). *Bidang Ekonomi* yaitu membentuk usaha makro bersama jamaah berupa produk sabun cair yang bernama “Attar”.

2. Strategi dakwah yang di gunakan oleh yayasan MTTI berupa Pertama Metode Dakwah, Kedua Teknik Dakwah, Ketiga Media Dakwah.

3. Faktor pendukung pada kegiatan dakwah yang dilakukan oleh yayasan MTTI berupa Media Dakwah yang Tersedia, Lalu pengurus yayasan MTTI. Sejak di resmikan oleh Kementerian Hukum dan HAM kini MTTI memiliki dukungan dari pemerintah sebagai legalitas atas berdirinya yayasan MTTI. Tak lupa media sosial juga jadi pendukung utama dari penyebaran kegiatan dan informasi yayasan MTTI.

4. Tidak hanya faktor pendukung, yayasan MTTI sendiri memiliki faktor penghambat dalam kegiatan pelaksanaan dakwah yayasan MTTI diantaranya ada jamaah yang belum lancar dalam berbahasa isyarat, jumlah da'i dan interpreter yang belum mencukupi dalam kegiatan dakwah, kurangnya sarana, keterbatasan metode dakwah, dan keterbatasan dana dalam beberapa kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ruslan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Hikmat, Mahi M, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Rofiah, Khusniati, *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya Di Mata Masyarakat*, Ponorogo : STAIN Ponorogo Press, 2010.
- Sadiah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.